**MANAJEMEN SARANA PRASARANA DIKJASKES DAN PEMANFAATANNYA DI SMA NEGERI 1 KEFAMENANU**

**Hendrikus Asalnaije**

**hendrikusasalnaije01@mhs.unesa.ac.id**

Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tak langsung untuk jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai: (1) perencanaan sarana dan prasarana; (2) pengadaan sarana dan prasarana; (3) pemeliharaan sarana dan prasarana; (4) inventarisasi sarana dan prasarana; (5) penghapusan sarana dan prasarana. Sekaligus untuk mengetahui pemanfaatan sarana prasarana Dikjaske

Penelitian manajemen sarana prasarana dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu merupakan penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif,Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara, dan guru (penanggung jawab sarana prasarana). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi dokumen. Uji keabsahan data dengan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber. Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Perencanaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu terbagi atas 2 bagian yaitu Rapat koordinasi dan penentuan kebutuhan yang mana dilakukan setiap tahun pada awal semester (2) Pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan cara mensurvei harga barang dan melakukan pengadaan yang mana kesemuaannya di tulis pada KIP B. (3) Pemeliharaan sarana prasarana biasanya diberikan langsung kepada guru dikjaskes untuk mengatur sarana dan prasarana. (4) Inventarisasi sarana dan prasarana biasanya dilakukan seara berkala yang ditulis pada kartu kuning dan dilaporkan pada dinas setempat. (5) Penghapusan sarana prasarana di SMa Negeri 1 Kefamenanu biasanya tidak dilakukan hal ini dikarenakan proses yang dilakukan sangat berbelit sehingga barang yang rusak dibuang ataupun disimpan. Pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan terbagi atas 2 bagian yaitu (1) Melakukan proses pembelajaran (2) Melakukan modifikasi pembelajaran

**ABSTRACT**

The management of facility and infrastructure is the whole components in the process of education both directly and indirectly influence the achievement of education itself. The usage of facility and infrastructure is part of teaching strategy, in which enable the teacher to use appropriate strategies for achieving the purpose of teaching.

The purpose of this research was to describe (1) the planning of facility and infrastructure, (2) the providing of facility and infrastructure, (3) the maintenance of facility and infrastructure, (4) the inventory of facility and infrastructure, (5) the invalidating of facility and infrastructure, and to know the usage of facility and infrastructure in Physical and Health Education.

The research on the management of facility and management, and its usage at SMA Negeri 1 Kefamenanu was research using qualitative approach. Subject in this research was the headmaster, the treasurer, and the teacher (who responsible for the facility and infrastructure). Data collection method was interview, observation, and document study. Data validation was evaluated by using triangular method and triangular resource. The data was analyzed by using Miles and Huberman model, specifically data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of the research showed that (1) the planning of facility and infrastructure in SMA Negeri 1 Kefamenanu is divided into two parts, Coordination meeting and necessary decision which are discussed regularly on the beginning of each semester. (2) The providing of facility and infrastructure is made by surveying the price of the items and buying the items that have to be listed on KIP B.(3) the maintenance of facility and infrastructure used to be teacher’s responsible and it has to be physical and health teacher. (4) The inventory of facility and infrastructure was made regularly by listing on yellow card and would be reported to the local department.(5) The invalidating of facility and infrastructure in SMA Negeri 1 Kefamenanuused tobe not donebecause complicated process, the broken items have to be removed or be kept. The usage of facility and infrastructure is divided into two parts, (1) as learning aid, (2) as modification of learning.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki arti yang bersifat mutlak dan berlangsung seumur hidup. Kebijakan pembangunan pendidikan di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potesnsi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pihak sekolah merupakan elemen penting yang secara langsung bersentuhan dengan proses produksi dalam dunia pendidikan. Sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam menerima input pendidikan dan mencetaknya menjadi generasi yang siap hidup didalam masyarakat.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran yang besar, karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya untuk mengembangkan potensi jasmaniah saja, melainkan juga untuk mengembangkan aktivitas jasmaniah secara menyeluruh dalam arti perlu dikembangkan pula potensi afektif, kognitif serta sosial”. (Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktoran Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004: 3). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 halaman 294, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa: “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”. Begitulah pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diberikan di setiap sekolah, oleh sebab itu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX pasal 37 bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada semua jenjang sekolah baik SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan,berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani olahraga.

Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada sisswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengelaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (Sikap, Mental, Emosional, Spritual, Sosial), dan pembinaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Bucher (1979) Mengemukakan bahwa”

“Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neumuskuler, interperatif, sosial, dan emosional”.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Didalam pendidikan jasmani yang merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik maka diperlukan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa. Untuk memperlancar penggunaan sarana dan prasarana perlu adanya manajemen yang jelas didalam proses pemanfaatan sarana dan prasarana agar berjalan sesuai dengan tujannya.

Menurut Sebagio, M.S (2007:29) menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana berikut ini:

“Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengedalian logistik atau perlengkapan”.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tak langsung untuk jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olah raga (Kumpulan Makalah Manajemen Olah Raga halaman 38). Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa sarana prasarana oloahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olah raga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olah raga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

Namun sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan proses pembelajaran penjaskes yang memadai, baik mutu apalagi jumlahnya. Padahal sarana dan prasarana dan media pengajaran penjas merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran penjas sehingga perlu diketahui pemanfaatan dari sarana prasarana olaharaga.

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran. supaya siswa dapat menerima instruksi atau informasi dari guru pada saat proses pelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika pemanfaatan sarana dan prasarana memadai, namun didalam pemanfaatan sarana prasarana tidak terlepasa dari strategi pembelajaran sehingga dengan adanya strategi pembelajaran pemanfaatan sarana prasarana berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan proses pembelajaranpun berjalan baik.

Strategi pembelajaranadalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.Minimnya fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, menuntut guru pendidikan jasmani lebih kreatif untuk menciptakan peralatan dan perlengkapan lapangan sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Guru yang kreaktif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang menarik, sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwastrategi pembelajaranmerupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Berdasarkan latar belakang diatas akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:**“ Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya Di SMA Negeri 1 Kefamenanu”**

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini peneliti uraikan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana dikjaskes Di SMA Negeri 1 Kefamenanu yang meliputi perencanaan kebutuhan, pemanfaatan sarana prasarana dan inventarisasi sarana prasarana Dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana Dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu?

**2. Kajian Pustaka**

1. **Manajemen Pendidikan**
2. **Pengertian Manajemen.**

Istilah manajemen memiliki banyak arti tergantung pada orang yang mengartikannya. Hasibuan dan Mudjiono (2000:15) mengatakan “manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola”. Para ahli medefinisikan manajemen sesuai titik berat yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Manajemen seperti dikemukaan Terry (1977:4) adalah “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Fasasi dan Debunmi (2011:23) dalam *Ilorin Journal of education* mengatakan “*management is the process of ulilizing human resources and non-human to achieve organizational goals*”. Sedangkan Adeleke dalam jurnal yang samamengatakan “*management include planning, controlling, organizing, staffing, directing, coordinating and directing the resources available*”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan ada kaitan yang erat antara organisasi administrasi dan manajemen. Administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan dan harus merupakan suatu kesatuan, hanya saja kegiatannya yang dapat dibedakan sesuai dengan perbedaan kedua wawasan.

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen menurut Parker Follet (1997), adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (*management is the art of getting thigs done through people*). Sedangkan menurut Hasibuan (2001) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Rue & Byar (2000, p.4) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah bentuk kerja yang melibatkan proses koordinasi terhadap sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi, seperti tanah, bangunan, pekerja, dan modal untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlibat diantaranya adalah :

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya, atau menurut Griffin (2002), sumber daya sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan serta informasi
2. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengedalian dan pengawasan
3. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan
4. **Sarana Dan Prasarana Olahraga**
5. **Pengertian Sarana Dan Prasarana Olahraga**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1227), mengartikan bahwa sarana adalah “segala sesuatu yang didapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya”. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contohnya; bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle* *cock*. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yang berisi tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)  dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/SMA). Sarana adalah “perlengkapan belajar yang dapat dipindah-pindah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan atau benda yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan peralatan itu dapat dipindah atau dibawa oleh siswa.

Menurut Suryobroto (2004: 4) prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipindah (bisa semi permanen) akan tetapi berat atau sulit. Contohnya seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dll. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah- pindahkan. Contohnya seperti lapangan (sepakbola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, kasti, kippers, rounders, salgball, hoki), aula (hall), kolam renang, dll. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1099) mengartikan bahwa prasarana merupakan “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb)”. Proses yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Dari pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu perlengkapan yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Prasarana yang memiliki sifat bisa dipindah-pindahkan namun berat (semi permanen) atau dibawa oleh siswa, sedangkan fasilitas yang memiliki sifat tidak bisa dipindah-pindahkan  (permanen).

1. **Tujuan dan Manfaat Sarana dan Prasarana**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

1. Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
2. Memudahkan gerak. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
4. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
5. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak maka tidak jalan. Contohnya main lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
6. Menjadikan siswa tidak takut untuk melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada  busa yang tebal, maka siswa berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Menurut Kasmir (dalam Andriko dan Elva, 2012: 111) faktor sarana dan prasarana sangat mendukung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan nantinya. Adapun manfaat sarana dan prasarna pendidikan jasmani untuk mendukung proses pembelajaran menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5-6) adalah:

1. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
2. Gerakan dapat lebih mudah atau sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh: secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Contoh: Seberapa tinggi siswa dalam melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi, bukanya tanpa mistar dan lompat tinggi.
4. Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibanding tanpa diberi ekor

Adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani harapanya dapat memperlancar proses pembelajaran dan tujuan pendidikan jasmani pun bisa tercapai tanpa melalaikan unsur keamanan para siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 16-18) tentang persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu :

1. Aman, unsur keamanan merupakan unsur pokok dalam pendidikan jasmani, artinya keamanan dalam pendidikan jasmani merupakan prioritas utama sebelum unsur lain.
2. Mudah dan murah, sarana dan prasarana tersebut mudah dan murah didapat/disiapkan/diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun tidak mudah rusak.
3. Menarik, sarana dan prasarana yang baik, jika menarik bagi penggunaannya, artinya siswa senang menggunakanya,  bukan sebaliknya.
4. Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memacu siswa untuk bergerak.
5. Sesuai dengan kebutuhan, dengan menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
6. Sesuai dengan tujuan, sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuan.
7. Tidak mudah rusak, maksudnya adalah penggunaan sarana dan prasarana hendaknya tidak hanya digunakan satu atau dua kali saja.
8. Sesuai dengan lingkungannya, maksudnya adalah jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah, misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lapangan lunak namun digunakan untuk lapangan keras.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan kurang baik dan tujuan pendidikan jasmani pun tidak tercapai

1. **Kebutuhan    Sarana    dan    Prasarana    dalam    Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S Suryobroto (2004:6) “Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan   jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan”. Utamanya fasilitas harus ada setiap pembelajaran pendidikan jasmani, tidak boleh tidak. Misalnya lapangan, gedung (hall), kolam renang, alam terbuka, dan lain-lain. Menurut Depdikbud (dalam Yetty Sarjono, 2007: 70) sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang peting dan utama dalam menompang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Apabila sekolah tidak memiliki fasilitas, seperti lapangan dan hall maka ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Jika yang kurang itu hanya alat maka masih bisa di akali oleh guru, seperti halnya dapat diakali dengan memodifikasinya. Namun, jika yang tidak ada fasilitas, maka guru tidak bisa berbuat banyak terhadap kondisi tersebut dan menyebabkan hak siswa untuk bergerak dan bermain tidak dapat disalurkan.

Ditambah penjelasan dari Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang berisi tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, pada pasal 1 yang dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana harus mencakup kriteria minimum. Sehingga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setidaknya sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mencakup kriteria minimum, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Soekatamsi dan Sri Waryati (1996:5-60), standar pemakaian sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan rerata jumlah siswa 32 orang per kelas sebagai berikut :

* 1. Sarana dan Prasarana cabang olahraga atletik
		+ - 1. 8 start block, dengan 1 start block untuk 4 siswa
				2. 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
				3. 16 buah lempar lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
				4. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
				5. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
				6. 2 buah lapangan lempar lembing
				7. 2 buah lapangan lompat jauh
				8. 2 buah lapangan lompat tinggi
	2. Sarana prasarana cabang olahraga permainan
		1. 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
		2. 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
		3. 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
		4. 11 bola tangan, 1 bola tangan 3 siswa
		5. 1 buah lapangan bola basket
		6. 1 buah lapangan bola voli
		7. 1 buah lapangan sepak bola
		8. 1 buah lapangan bola tangan
	3. Sarana dan prasarana cabang olahraga senam
1. 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
2. 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa
3. 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa
4. 16 tali lompat untuk 2 siswa
5. 1 buah balok titian
6. 1 buah palang tunggal
7. 2 buah tape recorder
8. 2 buah kaset senam
	1. Sarana dan prasarana cabang olahraga bela diri
9. 2 pakian bela diri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri
10. 2 buah body protector
11. **Proses Manajemen Sarana Prasarana Olahraga**

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar-mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar – mengajar.

Pada garis besarmya, manajemen sarana prasarana meliputi :

* + 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana olahraga

Dalam kamus besar Indonesia (2005), kata perencanaan berasal dari kata rencana yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Menurut Terry (2005) bahwa Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan proses sebelumnya hal –hal yang dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan sesuai kebutuhan. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi, distribusi atau pembuatan peralatan sesuai kebutuhan olaharaga.

Pada dasarnya tujuan diadakannya sarana dan prasarana olahraga adalah :

* + 1. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang diinginkan
		2. Untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pelaksanaannya

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana olahraga adalah :

* 1. Dapat membantu dalam menentukan tujuan
	2. Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan
	3. Menghilangkan ketidakpastian
	4. Dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pegawasan, pengedalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efesien

Prosedur perencanaan sarana dan prasarana olahraga antara lain adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah

Identifikasi adalah pencatatan dan pendaftaran secara tertib dan teratur terhadap seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang.

1. Mengadakan seleksi

Dalam tahapan seleksi, perencanaan sarana dan prasarana meliputi :

* + 1. Menyusun konsep program, dengan prinsipnya ada penangung jawab yang memimpin pelaksanaan program,ada kegiatan kongkret yang dilakukan, ada sasaran (target) terukur yang ingin dicapai, ada batas waktu, ada alokasi anggaran yang pasti untuk melaksanakan program
		2. Pendataan, hal-hal yang diperhatikan adalah jenis barang, jumlah barang dan kondisi (kualitas) barang
1. Sumber anggaran/dana

Fungsi perencanaan penggangaran adalah untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari pemborosan

* + 1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana olahraga yag sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang jenis kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yansg diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana olahraga. Fungsi ini pada hakikatnnya merupakan kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan , baik berkaitan dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa alternatif cara pengaadaan sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai berikut :

1. Pembelian
2. Pembuatan sendiri
3. Penerimaan hibah atau bantuan
4. Penyewaan
5. Pinjaman
6. Pendaurulangan
7. Penukaran
8. Perbaikan atau rekondisi
	* 1. Inventaris sarana dan prasarana olahraga

Tujuan dari inventarisasi sarana dan prasana olahraga secara umum adalah dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Secara khusus, inventaris dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjaaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah
2. Untuk menghemat Keuangan sekolah baik pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana olahraga
3. Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang akan dapat dinilai dengan uang
4. Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
	* 1. Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga

Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Tujuan dari pemeliharaan,antara lain :

1. Untuk mengoptimalkan usai pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspeknya biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
2. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal
3. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur
4. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut

Macam-macam pekerjaan pemeliharaan, yakni :

1. Perawatan terus menerus (secara rutin)
2. Perawatan berkala
3. Perawatan darurat
4. Perawatan preventif
	* 1. Penghapusan Sarana dan Prasarana Olaharaga

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan dapat dipertangung jawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharakan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran.

Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk :

1. Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian /pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi
2. Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris
3. Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi
4. Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.
5. **Manfaat Dari Sarana Prasarana Olahraga**
	* + 1. **Pengertian Pemanfaatan Sarana dan Prasarana**

Menurut pendapat Hafidz (1989 dalam Susilo, 2007: 185) memberikan pengertian pemanfaatan sarana dan prasarana adalahpendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Depdikbud ( 1995: 27) pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses dalam pendayagunaan berbagai fasilitas/ sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

* + - 1. **Langkah-langkah dalam Pemanfatan Sarana dan Prasarana**

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka kelengkapan sarana dan prasarana sangat memegang peranan penting. Menurut Depdikbud (1995 : 28) langkah-langkah pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah meliputi : perencanaan kebutuhan barang, pengadaan barang, pemeliharaan barang, dan penghapusan barang. Adapun masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan kebutuhan barang

Dalam perencanaan kebutuhan barang/ sarana dan prasarana perlu mempertimbangkan segi pemanfaatannya. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan adalah:

* + - * 1. Pengisian kebutuhan barang sesuai dengan perkembangan sekolah.
				2. Adanya barang-barang yang rusak, dihapuskan, hilang atau bencana yang dapat dipertanggungjawabkan.
				3. Adanya penyediaan barang yang didasarkan pada jatah.
				4. Untuk menentukan persediaan barang pada tahun ajaran yang mendatang.
1. Pengadaan barang
2. Pengadaan barang secara umum dapat dilaksanakan dengan cara :
	1. Pemeliharaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	2. Membuat sendiri, yaitu barang yang dibuat oleh sekolah.
	3. Penerimaan hibah atau bantuan, yaitu penerimaan dari pihak lain untukn kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian sewa menyewa.
	4. Pinjaman adalah barang yang dipinjamkan dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.
	5. Pemanfaatan beberapa barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.
3. Pengadaan barang untuk keperluan sekolah

Berdasarkan perencanaan dan penentuan kebutuhan yang disusun oleh kepala sekolah baik secara bertahap atau secara sekaligus. Adapun sumber dana berasal dari subsidi, Biaya Operasional dan Perawatan (BOP), dana dari masyarakat berupa dana Komite.

1. Pemeliharaan barang

Pemeliharaan barang adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik dan siap dipakai secara berdaya guna dan berhasil guna. Pelaksanaan pemeliharaan/ perawatan barang inventaris dilakukan oleh kepala sekolah atau pemakai barang tersebut.

1. Macam-macam pemeliharaan barang antara lain :
	* + - 1. Pemeliharaan/ perawatan dan pencegahan berat, seperti : pencegahan/ perawatan barang dari segala sesuatu yang mengakibatkan kerusakan berat pada barang yang bersangkutan.
				2. Pemeliharaan/ perawatan ringan, seperti perbaikan genting, bangku, sarana olah raga, dan sebagainya.
2. Tanggung jawab pemeliharaan, setiap pemakai barang sekolah bertanggung jawab atas pemeliharaan dan keselamatan barang tersebut.
3. Penghapusan barang

Barang yang karena hilang, mati, berlebih atau tidak diperlukan lagi dan karena susut perlu dihapuskan. Kepala sekolah sebagai pemakai barang berkewajiban melaporkan setiap barang yang rusak atau hilang atau susut agar selanjutnya dapat diproses untuk dihapuskan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana menggunakan berbagai langkah yang tepat karena akan dapat menentukan efektifitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasara yang dibutuhkan oleh sekolah.

1. Kriteria Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana minimum prasarana, khususnya standar sarana prasarana tempat bermain/ berolahraga sesuai dengan Kepmendiknas di No. 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Tempat bermain/ berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m2/ peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m2 Di dalam luas tersebut terdapat ruang kelas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
3. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
4. Tempat bermain/ berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
5. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
6. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
7. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Adapun standar sarana dan prasarana disajikan dalam lampiran.
	* 1. **Strategi Guru Pendidikan Jasmani**

Konsep dasar yang paling hakiki dari strategi pembelajaran jasmani adalah melalui pendidikan jasmani, ditanamkan perasaan dan kesan memperoleh sukses, bukan kegagalan dalam melaksanakan tugas gerak. Jadi didalam proses belajar mengajarnya siswa merasa aman,merasa diakui dan berharga didalam kelompoknya. Semua kemampuan siswa diakaui dan dihargai oleh gurunya.

Strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur memilih, menetapkan dan memadukan kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan suatu strategi merupakan kegiatan awal dari seluruh proses belajar-mengajar. Strategi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan, bahkan sangat menentukan. Oleh karena itu, seorang guru jika ingin mencapai tujuan pembelajarannya, maka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyususn strategi belajar mengajar.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:45) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran sedangkan dick dan Carey mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Dilihat dari pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai serangkain rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Didalam istilah menyiasati mengandung pengertian merencanakan, menetapkan dan menerapkan berbagai upaya yang berhubungan dengan kegiatan belajar –mengajar pendidikan jasmani dalam usaha mencapai tujuan pembelajarannya.

Strategi adalah gerakan sebelum kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan atau dilaksanakan. Strategi pembelajaran merupakan hasil pilihan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tujuan pembelajaran tertentu, karena situasi ,kondisi,dan tujuan pembelajaran itu dapat berbeda-beda.

1. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Ruang lingkup strategi pembelajaran pendidikan jasmani adalah :

1. Pemilihan materi, Maksudnya adalah : Materi Merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk mencapai suatu pembelajaran pendidikan jasmani yang telah ditentukan. Dalam pemilihan materi, ada tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu :
2. Urutan Materi, Yaitu adanya struktur yang sistematis
3. Keluasan Materi, yaitu materi yang disesuaikan dengan kesiapan siswa
4. Penggunaan materi, yaitu adanya keterkaitan antara satu sub pokok bahasan yang satub dengan yang lain.
5. Komonikasi tugas, maksudnya adalah : suatu proses dimana suatu jawaban atau respons dibangkitkan oleh suatu pesan yang diterima.
6. Kemajuan materi, maksudnya adalah : untuk memperoleh kemajuan materi maka perlu dicari hambatan-hambatannya.
7. Umpan balik dan evaluasi, maksudnya adalah untuk mengetahui tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai atau tidak.
8. Fungsi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Fungsi-fungsi strategi pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi berfungsi sebagai faktor determinan keberhasilan, maksudnya startegi mempunyai kedudukan yang cukup menentukan terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar pendidikan jasmani.
2. Strategi berfungsi sebagai peletak dasar kegiatan suatu proses belajar-mengajar, maksudnya bagaimana proses belajar-mengajar pendidikan jasmani tersebut berlaku sangat tergantung pada dasar –dasar yang diletakkan pada awal kegiatannya.
3. Strategi berfungsi sebagai patokan atau ukuran keberhasilan, maksudnya strategi dapat berperan sebagai acuan pelaksanaan menjadi patokan untuk menjalankan proses pengendalian bila terjadi penyimpangan.

**3. Metode Penelitian**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menggali informasi mengenai manajemen sarana prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya. Dengan penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang relevan dengan objek penelitian.Peneliti mengamati subjek dalam lingkungannya, berinteraksi dan menafsirkan pendapat subjek tentang dunia sekitar (Nasution, 2002:5). Penelitian kualitatif merupakan studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subyek dalam lingkungan alamiahnya (Ghony & Almanzur, 2012:51). Tujuannya unfuk menggali suatu makna yang muncul di kancah penelitian atau dicapai dengan subyek dalam situasi hidup sosial.

Maksum (2012:14) menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilaksanakan oleh peneliti-peneliti yang memandang dirinya sebagai bagan yang terpisah dari situasi sosial, artinya penelitian dilakukan dengan hidup secara bersama-sama di kancah penelitian dengan melalrukan observasi partisipan, wawancara mendalarn, catatan lapangan, fokus group dan prediksi yang obyektif

Selanjutrrya Ghony & Almanshur (2012:29) menyampaikan bahwa: "penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (to describe ond explore); kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe ond explain)-" Dengan kata lairu penelitian kualitatif tidak meneliti suatu lahan kosong tetapi ia menggalinya.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan kajian terhadap persoalan-persoalan atau masalah yang menjadi fokus penelitian secara mendalam dengan menginterpretasi tema dan pola serta mendeskripsikan setiap data dari temuan berupa hasil observasi, wawancara dokumentasi, dan triangulasi yang peneliti dapatkan dikancah penelitian dengan gejala dan fenomena secara natural dari rutinitas yang ditunjukkan oleh subyek penelitian dalam Manajemen Sarana, Prasarana Dan Strategi Pembelajaran Dikjaskes pada Hasil Belajar Siswa Jenis penelitian

1. Jenis Penelitian

Mengacu pada pendekatan kualitatif, selanjutnya pengembangan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analisis deskriptif. Disampaikan oleh Nazir (dalam Prastowo,2011:186) bahwa

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelomppok manusia, suatu obyek, suatu sistem kondisi,suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Maksum (2012:68) menyampaikan pendapatnya bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menhggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu untuk mendapat informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan serta menganalisis fungsi-fungsi fundamental terhadap Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya Di SMA Negeri 1 Kefamenanu.

1. **Tempat Dan Waktu**
2. Tempat Penelitan

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Kefamenanu

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dialokasikan pada penelitian ini selama 3 (tiga) bulan

1. **Peran Peneliti dan Informan Peneliti**
2. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam menelaah dan mengeksplorasikan seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa (Ghony & Aknanshw,2012:59). Dengan kata lain penelitian kualitatif bergantung pada orang yang menelitinya Untuk lebih jelasnya menurut Bogdan & Biklen (dalam Ghony & Almanshur, 2012:95-96), bahwa: "Qalitotive research hos the natural setting as tlrc direct source of don adn the researcher is the keyinstrument." Artinya manusia sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpulan data utama.

Oleh karena itu, peneliti harus membekali diri dengan sejumlah referensi yang memiliki keterkaitan dengan substansi penelitian, untuk menunjang proses penelitian, karena peneliti berperan sebagai key instrunent, sehinggga peneliti perlu untuk membangun kominikasi secara intens dengan informan, pembimbing, pakar, ternan sejawat untuk kepentingan interpretasi tema dan pola yarg ditemukan di kancah penelitian.

1. Informan Penelitian

Morse (dalam Denzin & Lincoln, 2009:289), bahwa: "seorang infroman yang baik adalah seorang yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneltti, memiliki kemampuan reflektif, bersifat artikulatif, meluangkan waktu untuk wawancarq dan bersemangat untuk berperan serta dalam penelitian."

Informan pnelitian diharapkan dapat memberikan dafa dan informasi yang akurat dan kredibel tentang kajian petrelitian, sehingga dalarn menginterpretasi tema dan pola dapat menjawab kebutuhan dan mempengaruhi kebijakan pengambilan keputusan yang akan datang. Yang menjadi informan peneliti dalam penelitian ini meliputi, l) Kepala Sekolah, 2) Bendahara, 3) Guru Dikjaskes, 4) Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kefamenanu.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang besar dalam rangkaian kegiatan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus dipertimbangkan sebaik mungkin, karena nantinya akan mempengaruhi proses analisis data Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: 1) observasi, 2) wawancara 3) dokumentasi.

Teknik pengumpulan data di atas. Selanjuhya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan hal yang paling pertama dalam proses pengumpulan data, baik itu pada pendekafian kuantitatif maupun kualitatif. Dimana kehadiran peneliti di kancah penelitian harus diikuti dengan teknik observasi terhadap subyek penelitian yang menjadi bagian dari siklus suatu penelitian dengan realitas kehidupan dari obyek ataupun subjek yang menjadi unit dan kajian penelitian.

Menurut Ghony & Almanshur (2012:165) bahwa:

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waku, peristiwa tujuan dan perasaan.

Selanjutnya Denzin & Lincoln menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya, observasi kualitatif secara fundamental bersifat naturalistik, teknik ini bisa diterapkan dalam konteks alami suatu kejadian, di antara para pelaku yang secara natural ingin berpartisipasi dalam interaksi, dan mengikuti alur alami kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat diatas, maka teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi partispatif. Seperti yang dikemukakan oleh Stainback (dalam sugiyono 2012:227) menyatakan, “ *In participant observasion the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities”.* Artinya, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam observasi partisipatif secara natural, peneliti mengidentifikasi perilaku dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian di kancah penelitian yang terkait dengan Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya.

1. Wawancara

Wawancara dalam metode penelitian kualitatif adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dari sumbernya. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:231), bahwa “ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu “. Oleh karena itu, untuk ebih mengetahui secara deskripsi dan rinci tentang Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya,sehingga teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*), yang akan membawa peneliti untuk lebih intens dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian. Dengan demikian dalam *depth interview* peneliti bisa menemui subjek sewaktu-waktu bila masih memerlukan data untuk kelancaran proses penelitian dan untuk triangulasi waktu.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data langsung yang berkaitan dengan zubyek penelitian tentang Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya Di Sma Negeri 1 Kefamenanu. Ridwan (2010:105) mengatakan bahwa: "dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian." Data dokumentasi sangat membantu peneliti dalam proses penelitian dimana dokumentasi akan mengisi atau melengkapi data-data yang belum peneliti dapatkan dari subjek penelitian dan berguna untuk kelancaranproses analisis data.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya, dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis ini untuk menggambarkan manajemen sarana prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu. Sebelum dilakukan kegiatan analisis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah mentabulasikan data berdasarkan jenisnya.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendata jumlah siswa di sekolah, jumlah siswa tiap kelas, jumlah kelas.
2. Mendata sarana dan prasarana pembelajaran dikjaskes untuk masing-masing cabang olahraga yang diajarkan di sekolah
3. Menentukan jumlah ideal sarana prasarana Dikjaskes di sekolah
4. Mempresentasikan jumlah sarana dan prasarana Dikjaskes di sekolah yang bersangkutan

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Prosentasi= \frac{Jumlah Fasilitas Yang Tersedia}{Jumlah Fasilitas Ideal} X 100\%$$

1. Menarik simpulan dengan menggunakan standar prosentasi penilaian sarana dan prasarana, sebagai berikut :

Tabel 3.1

Standar Prosentasi Penilaian Sarana dan Prasarana Dikjaskes

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Prosentasi (%) | Kategori |
| 1 | 81 – 100 | Sangat Ideal |
| 2 | 61 - 80  | Ideal |
| 3 | 41 – 60 | Cukup Ideal |
| 4 | 21 – 40 | Kurang Ideal |
| 5 | 00 – 20 | Sangat Kurang Ideal |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:115)

Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa dengan mengunakan analisa deskriptif kualitatif yakni pemaparan data berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilokasi penelitian. Data yang dianalisa dan hasilnya dipaparkan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilih-memilihnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola mensitesiskannya mencari dan menemukan pla, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang diceritakan kepada orang lain (Ghony & Almanshw, 2012;247). Analisis data pada penelitian kualitatif juga dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian (pengumpulan data). Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti sejak awal menggunakan dekriptif kualitatif.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan deskriptif kualitatif. Langkah-langkah model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2009:15-19) yang meliputi: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) kesimpulan- kesimpulan/verifikasi (lihat gambar 3.2). Keempat langkah-langkah dalam analisis data tersebut, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya "diproses" kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyutingan, alan ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan; pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, hansformasi dafa "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi datalproses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Secara sederhana dapat diielaskan: dengan "reduksi data" peneliti tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkannya dalan satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang ketiga dari kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian data. Pembatasan suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi yang tersrsun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

1. Menarik kesimpulan/verifikasi (*corc lusions : drawing/verifting*)

Kegiatan akhir dari suatu proses analisis data dalam penelitian ini, yaitu: menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mecatat keteraturan, pola-pola penjelasan,konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kentbali serta menukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan"kesepakatan inter subjektif dan 'upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain

Gambar 3.1

Komponen- Komponen Analisis Data : Model Interaktif

(Miles Huberman, 2009:20)

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penyajian data hasil penelitian manajemen sarana prasarana Dikjaskes dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu sebagaimana dipaparkan pada BAB IV maka analisis data yang di ambil berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. **Sarana Prasarana Dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu**

Sarana prasarana dikjaskes merupakan salah satu sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran Dikjaskes, tentunya menuntut setiap proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengadakan praktek.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana SD/MI, SMP/MTS,SMA/MA didalamnya memuat tentang jenis,rasio dan deskripsi sarana tempat bermain/berolahraga Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut :

Untuk peralatan bola voli minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola voli 6 bola,1 buah net,1 lapangan. Untuk peralatan sepak bola minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola sepak 6 bola 1 lapangan. Pada peralatan senam 1 set/sekolah dengan minimum terdapat matras, peti loncat, tali loncat, simpai, tongkat,. Peralatan atletik terdapat 1 set/sekolah dengan deskripsi minimum terdapat lempar lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.

Hal ini juga Menurut Soekatamsi dan Sri Waryati (1996:5-60), standar pemakaian sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan rerata jumlah siswa 32 orang per kelas sebagai berikut :

* + - 1. Sarana dan Prasarana cabang olahraga atletik
				1. 8 start block, dengan 1 start block untuk 4 siswa
				2. 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
				3. 16 buah lempar lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
				4. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
				5. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
				6. 2 buah lapangan lempar lembing
				7. 2 buah lapangan lompat jauh
				8. 2 buah lapangan lompat tinggi
			2. Sarana prasarana cabang olahraga permainan
		1. 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
		2. 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
		3. 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
		4. 11 bola tangan, 1 bola tangan 3 siswa
		5. 1 buah lapangan bola basket
		6. 1 buah lapangan bola voli
		7. 1 buah lapangan sepak bola
		8. 1 buah lapangan bola tangan
			1. Sarana dan prasarana cabang olahraga senam
1. 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
2. 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa
3. 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa
4. 16 tali lompat untuk 2 siswa
5. 1 buah balok titian
6. 1 buah palang tunggal
7. 2 buah tape recorder
8. 2 buah kaset senam
9. Sarana dan prasarana cabang olahraga bela diri
10. 2 pakian bela diri, 1 untuk putra dan 1 untuk putrid
11. 2 buah body protector

Didalam proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil atau tidak pada pelajaran Dikjaskes salah satunya ditentkan juga dari tersedianya sarana prasarana dikjaskes yang mana merupakan suatu alat untuk membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga pada pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang berjalan atau berlaku

Berdasarkan hasil observasi sarana prasarana Dikjaskes Di SMA Negeri 1 Kefamenanu dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Sarana prasarana Dikjaskes pada pembelajaran Atletik.

Dilihat dari hasil observasi sarana prasarana dikjaskes pada pembelajaran atletik dapat dikatakan sebagai berikut :

Lintasan, Balok Start, Balok Lompat, Pasir, Papan Tolakan, Meter, Cangkul, Lapangan Tali, Lapangan, Tiang lompat, Palang Lompat, Kawasan Mendarat memiliki prosentasie 0 % atau dapat dikategorikan sangat kurang ideal, Tongkat estafet memiliki prosentase 50 % dengan kategori cukup ideal, *Stowacth*  memiliki prosentase 100% dengan kategori sangat ideal, Lembing memiliki prosentase 12,5 % dengan kategori sangat kurang ideal, Cakram putra/i memiliki prosentase 43,75 % dengan kategori cukup ideal, Peluru putra/i memiliki prosentase 31,25 % dengan kategori kurang ideal. sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dikjaskes pada cabang olahraga Atletik dapat dikatakan kurang ideal

1. Sarana prasarana Dikjaskes pada pembelajaran permainan di SMA Negeri 1 Kefamenanu

Dilihat dari hasil observasi sarana prasarana dikjaskes pada pembelajaran permainan dapat dikatakan sebagai berikut : Lapangan bola voli,lapangan bola basket, Tiang Net, Net, Peluit, Tiang Ring, Tiang Gawang,bola kaki memiliki prosentase 100% dengan kategori sangat ideal ,Bola voli memiliki prosentase 45% kategori cukup ideal, Bola basket memiliki kategori 27,27 % dengan kategori kurang ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dikjaskes pada pembelajaran permainan bila dikategorikan cukup ideal.

1. Sarana prasarana dikjaskes pada pembelajaran senam di SMA Negeri 1 Kefamenanu

Dilihat dari hasil observasi sarana prasarana dikjaskes pada pembelajaran senam dapat dikatakan sebagai berikut : Balok titian,tali lompat, Kaset Senam, Speaker memiliki prosentase 100% dengan kategori sangat ideal, Matras memiliki prosentase 50 % kategori cukup ideal, Pakian bela diri, *body protector* memiliki 0% kategori sangat kurang ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pada pembelajaran senam memiliki kategori cukup ideal.

1. Sarana prasarana dikjaskes untuk Kesehatan di SMA Negeri 1 Kefamenanu

Dilihat dari hasil observasi sarana prasarana dikjaskes pada pembelajaran senam dapat dikatakan sebagai berikut : Ruang UKS, Ruang Pemeriksaan, Lemari (Kotak Obat), Timbangan, Pengukur/Timbangan Berat Badan, Tensi meter, Termometer, Tempat Sampah, Alat PPPK (Obat-obatan) memiliki prosentase 100% dengan kategori sangat ideal, Tandu memiliki prosentase 0% dengan kategori sangat kurang ideal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dikjaskes untuk kesehatan dapat disimpulkan bahwa cukup ideal.

Secara keseluruhan dari hasil observasi sarana prasarana dikjaskes Di SMA Negeri 1 kefamenanu dapat diklasisifikasikan sebagai berikut atletik 39,58 %, Permainan,52,42%, Senam 50%, Kesehatan 50% sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu memiliki prosentasi 48% dan dikategorikan cukup ideal

1. **Manajemen Sarana Prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu**

Penyajian data dari hasil penelitian Manajemen Sarana Prasarana dikjaskes dan Pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu yang dipaparkan pada bab IV maka pembahasannya terdiri dari perencanan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, inventarisasi sarana prasarana, penghapusan sarana prasarana, pemanfaatan sarana prasarana dan evaluasi sarana prasarana dikjaskes dapat katakan bahwa :

1. Perencanaan Sarana Prasarana Dikjaskes

Perencanaan sarana prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan setiap tahun anggaran dalam hal ini dibuat dalam anggaran belanja sekolah diantaranya teridiri dari beberapa kebutuhan di sekolah yaitu anggaran akademik, kesiswaan, humas, dan juga sarana prasarana. Sarana prasarana diatur tersendiri anggarannya sehingga setiap kebutuhan menyangkut sarana prasarana bisa ditanggulanggi atau dimaksimalkan oleh yang membidangi sarana prasarana itu sendiri.

Didalam melakukan kebutuhan sarana prasarana SMA Negeri 1 Kefamenanu memiliki Wakasek Sarana prasarana yang mengatur tingkat kebutuhan sarana prasarana itu sendiri dan tidak ada panitia yang menangani atau pun mengelola tingkat kebutuhan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu. Untuk mengetahui tingkat kebutuhan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukannya dengan meminta kepada guru-guru mata pelajaran yang mana dilakukan pada setiap semester sehingga sarana yang sangat urgent dibutuhkan dapat dimasukan pada anggaran belanja sarana parasarana.

Ketika melakukan analisis kebutuhan tentang sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan dengan cara melihat jumlah atau banyaknya siswa di sekolah dengan jumlah guru dikjaskes yang mana dibagi sesuai dengan kebutuhan guru untuk melakukan pembelajaran dan kebutuhan siswa, namun kesemuaanya itu hanya dapat diketahui melalui guru dikjaskes yang memberikan data analisis kebutuhan sarana prasarana.

Saat melakukan kebutuhan sarana prasarana dilakukan dengan seleksi terkait kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dimana yang berperan penting didalam melakukan seleksi sarana prasarana dikjaskes adalah guru dikjaskes karena guru dikjaskes yang mengetahui kebutuhan sarana prasarana apa yang perlu di tambah sehingga ketika melakukan belanja kebutuhan sarana prasarana tidak salah.

1. Pengadaan Sarana Prasarana Dikjaskes

Pengadaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan dengan cara melihat skala prioritas kebutuhan sarana prasarana dikjaskes agar tidak terjadi tumpang tindi yang mana ketika menetapkan proses kebutuhan sarana prasarana dilakukan persemester dan pada semester berikut yang dlihat sarana prasarana yang rusak untuk diganti dan ditambah lagi dengan sarana prasarana yang belum ada.

Proses pengadaan sarana prasarana biasanya dilakukan melalui pembelian secara langsung oleh wakasek sarana prasarana namun selama ini kebanyakan diberikan kesempatan kepada guru olahraga untuk sendiri mengelola kebutuhan sarana prasarana ke toko yang bersangkutan.

Sarana prasarana yang dilakukan biasanya dikontrol dengan melakukan pencatatan sesuai sarana prasarana yang dibelanjakan. Dimana sarana prasrana di catat pada KIP A, KIP B,KIP C, KIP D dan KIP E. Namun yang berkaitan dengan sarana prasarana di catat pada KIP B dan didata secara detail sesuai bidang kebutuhan agar bisa dipantau berapa banyak yang rusak, berapa banyak yang baik dan berapa banyak yang rusak ringan sehingga pada setiap semester dapaat mengadakan pengadaan kembali untuk yang rusak ringan maupun rusak berat.

1. Proses Pemeliharaan Sarana Prasarana Dikjaskes

Pada proses pemeliharaan sarana prasana dikjaskes dari wakasek sarana prasarana dikembalikan kepada guru dikjaskes untuk memlihara dan menjaga sarana prasarana tersebut, hal ini dilakukan karena Wakasek sarana prasarana tidak hanya melihat atau mengontrol sarana prasarana dikjaskes sendiri namun masih banyak yang perlu dikontrol sesuai dengan fungsinya sebagai wakasek sarana prasarana dan guru dikjaskes lebih detail untuk memperhatikan sarana prasarana dikjaskes, Namun dari Wakasek sarana prasarana tetap menyediakan beberapa alat misalnya lemari untuk menyimpan bola, net dan sebagainya tetapi dalam pemeliharaan sarana prasarana belum maksimal karena beberapa sarana prasarana pun masih berada di ruang guru sehingga belum ditata sedemikian rupa agar lebih rapi.

1. Inventarisasi Sarana Prasarana Dikjaskes

Inventarisasi Sarana Prasarana Dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan secara berkala atau secara terus-menerus pada saat pembelian akan didata pada kartu inventarisasi barang sekolah dan ketika pendataan biasanya dilakukan setahun dan tidak dilakukan secara rutin setiab bulan bahkan setiap minggu. Ketika melakuakn inventarisasi dilihat dari barang yang dibelanja, barang yang rusak atau pun sudah terpakai yang ditulis pada KIP A,KIP B, KIP C.

1. Pemanfaatan Sarana Prasana dikjaskes

Pada pemanfaatannya sarana prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu dimana guru Dikjaskes SMA Negeri 1 Kefamenanu meskipun mengalami kekurangan sarana prasarana Dikjaskes pada proses pembelajannya dibuat dengan melakukan penjadawalan mengajar dan melakukan modifikasi pembelajaran agar berjalan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa guru dikjaskes SMA Negeri 1 Kefamenanu sangat profesioanal didalam melaksanakan proses belajar mengajar.

1. Evaluasi Sarana prasarana Dikjaskes

Proses evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan pada akhir semester gunanya untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan untuk melihat sarana prasarana yang belum memdai untuk diperbahrui lagi pada semester yang akan datang.

**C. Mendeskriskan Hasil dan Temuan Manajemen Sarana prasana Dikjaskes Di SMA Negeri 1 Kefamenanu**

Secara kesluruhan Manajemen sarana prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 kurang bagus hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Kefamenanu belum melaksanakan tahapan fungsi manajemen dengan baik karena terbukti masih mengalami kekurangan pada sarana prasarana dikjaskes.

Manajemen sarana prasana dikjaskes yang kurang baik ini dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah kurangnya perhatian dan bantuan dari pemerintah khususnya pada pengadaan sarana olahraga dan untuk sekolah negeri tidak mungkin memungungut biaya SPP yang terlalu tinggi sedangkan dana bantuan dari pemerintah tidak lah besar untuk keseluhan pengadaan sarana prasarana, sehingga hal ini berakibat pada minimnya sarana–prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu.

Pada prosesnya SMA Negeri 1 Kefamenanu hanya memiliki 1 orang Wakasek sarana prasarana yang mengatur dan memperhatikan sendiri sarana prasarana dan tidak ada organisasi khusus untuk sarana prasarana sehingga didalam menjalankan tugasnya kurang memperhatikan secara keseluruhan dan kurang detail dalam menangani sarana prasarana. Terbukti dengan selalu membebankan kepada guru pada proses pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana.

Beberapa prosedur manajemen sarana prasarana yang susah seperti penghapusan barang milik Negara (BMN) tidak ditanganani dengan baik oleh pihak pemerintah sehingga menjadikan SMA Negeri 1 Kefamenanu harus mengurus dan menyimpan

barang-barang yang tidak terpakai dan beberapa barang harus dibuang dikarenakan rusak.

Pada pemanfaatannya sarana prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu sangat bagus dimana guru Dikjaskes SMA Negeri 1 Kefamenanu meskipun mengalami kekurangan sarana prasarana Dikjaskes pada proses pembelajannya berjalan dengan baik hal ini dikarenakan guru dikjaskes sangat professional didalam melaksanakan proses pembelajaran yang ada sehingga didalam proses pembelajaran selalu melakukan modifikasi pembelajaran agar ketika siswa melakukan praktek dapat memadai dan berjalan sesuai kebutuhan pembelajaran yang ada.

1. **Kelemahan Penelitian**

Penelitian mengenai manajemen sarana prasarana Dikjaskes Di SMA Negeri 1 Kefamenanu memiliki kelemahan diataranya adalah sebagai berikut :

* + - 1. Pada proses perencanaan sarana prasarana dikjaskes, proses pengadaan, proses penghapusan sarana prasarana, proses inventarisasi dan proses evluasi tidak dapat dilihat langsung sehingga hanya diperoleh melalui wawancara
			2. Arsip SMA Negeri 1 Kefamenanu belum tersusun dengan baik sehingga terkait dokumen sarana prasarana banyak tidak ditemukan.
1. **PENUTUP**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Sarana Prasarana Dikjaskes

Perencanaan sarana prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan setiap tahun anggaran dalam hal ini dibuat dalam anggaran belanja sekolah diantaranya teridiri dari beberapa kebutuhan di sekolah yaitu anggaran akademik, kesiswaan, humas, dan juga sarana prasarana. Sarana prasarana diatur tersendiri anggarannya sehingga setiap kebutuhan menyangkut sarana prasarana bisa ditanggulanggi atau dimaksimalkan oleh yang membidangi sarana prasarana itu sendiri.

Didalam melakukan kebutuhan sarana prasarana SMA Negeri 1 Kefamenanu memiliki Wakasek Sarana prasarana yang mengatur tingkat kebutuhan sarana prasarana itu sendiri dan tidak ada panitia yang menangani atau pun mengelola tingkat kebutuhan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu. Untuk mengetahui tingkat kebutuhan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukannya dengan meminta kepada guru-guru mata pelajaran yang mana dilakukan pada setiap semester sehingga sarana yang sangat urgent dibutuhkan dapat dimasukan pada anggaran belanja sarana parasarana.

Ketika melakukan analisis kebutuhan tentang sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan dengan cara melihat jumlah atau banyaknya siswa di sekolah dengan jumlah guru dikjaskes yang mana dibagi sesuai dengan kebutuhan guru untuk melakukan pembelajaran dan kebutuhan siswa, namun kesemuaanya itu hanya dapat diketahui melalui guru dikjaskes yang memberikan data analisis kebutuhan sarana prasarana.

Saat melakukan kebutuhan sarana prasarana dilakukan dengan seleksi terkait kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dimana yang berperan penting didalam melakukan seleksi sarana prasarana dikjaskes adalah guru dikjaskes karena guru dikjaskes yang mengetahui kebutuhan sarana prasarana apa yang perlu di tambah sehingga ketika melakukan belanja kebutuhan sarana prasarana tidak salah.

1. Pengadaan Sarana Prasarana Dikjaskes

Pengadaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan dengan cara melihat skala prioritas kebutuhan sarana prasarana dikjaskes agar tidak terjadi tumpang tindi yang mana ketika menetapkan proses kebutuhan sarana prasarana dilakukan persemester dan pada semester berikut yang dlihat sarana prasarana yang rusak untuk diganti dan ditambah lagi dengan sarana prasarana yang belum ada.

Proses pengadaan sarana prasarana biasanya dilakukan melalui pembelian secara langsung oleh wakasek sarana prasarana namun selama ini kebanyakan diberikan kesempatan kepada guru olahraga untuk sendiri mengelola kebutuhan sarana prasarana ke toko yang bersangkutan.

Sarana prasarana yang dilakukan biasanya dikontrol dengan melakukan pencatatan sesuai sarana prasarana yang dibelanjakan. Dimana sarana prasrana di catat pada KIP A, KIP B,KIP C, KIP D dan KIP E. Namun yang berkaitan dengan sarana prasarana di catat pada KIP B dan didata secara detail sesuai bidang kebutuhan agar bisa dipantau berapa banyak yang rusak, berapa banyak yang baik dan berapa banyak yang rusak ringan sehingga pada setiap semester dapaat mengadakan pengadaan kembali untuk yang rusak ringan maupun rusak berat.

1. Proses Pemeliharaan Sarana Prasarana Dikjaskes

Pada proses pemeliharaan sarana prasana dikjaskes dari wakasek sarana prasarana dikembalikan kepada guru dikjaskes untuk memlihara dan menjaga sarana prasarana tersebut, hal ini dilakukan karena Wakasek sarana prasarana tidak hanya melihat atau mengontrol sarana prasarana dikjaskes sendiri namun masih banyak yang perlu dikontrol sesuai dengan fungsinya sebagai wakasek sarana prasarana dan guru dikjaskes lebih detail untuk memperhatikan sarana prasarana dikjaskes, Namun dari Wakasek sarana prasarana tetap menyediakan beberapa alat misalnya lemari untuk menyimpan bola, net dan sebagainya tetapi dalam pemeliharaan sarana prasarana belum maksimal karena beberapa sarana prasarana pun masih berada di ruang guru sehingga belum ditata sedemikian rupa agar lebih rapi.

1. Inventarisasi Sarana Prasarana Dikjaskes

Inventarisasi Sarana Prasarana Dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan secara berkala atau secara terus-menerus pada saat pembelian akan didata pada kartu inventarisasi barang sekolah dan ketika pendataan biasanya dilakukan setahun dan tidak dilakukan secara rutin setiab bulan bahkan setiap minggu. Ketika melakuakn inventarisasi dilihat dari barang yang dibelanja, barang yang rusak atau pun sudah terpakai yang ditulis pada KIP A,KIP B, KIP C.

1. Pemanfaatan Sarana Prasana dikjaskes

Pada pemanfaatannya sarana prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu dimana guru Dikjaskes SMA Negeri 1 Kefamenanu meskipun mengalami kekurangan sarana prasarana Dikjaskes pada proses pembelajannya dibuat dengan melakukan penjadawalan mengajar dan melakukan modifikasi pembelajaran agar berjalan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa guru dikjaskes SMA Negeri 1 Kefamenanu sangat profesioanal didalam melaksanakan proses belajar mengajar.

1. Evaluasi Sarana prasarana Dikjaskes

Proses evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kefamenanu dilakukan pada akhir semester gunanya untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan untuk melihat sarana prasarana yang belum memadai untuk diperbahrui lagi pada semester yang akan datang.

1. **Saran**

Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, maka penelitian ini memberikan beberapa masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperbaiki manajemen sarana prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Kefamenanu :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kefamenanu
2. Agar dapat lebih detail memperhatikan kegiatan-kegiatan manajemen sarana prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya
3. Agar menambah dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajran Dikjaskes
4. Wakasek sarana prasarana
5. Agar dapat mengiventarisasi barang-barang milik SMA Negeri 1 Kefamenanu yang tidak dimasukkan dalam buku rekonsiliasi Barang Milik Negara (BMN)
6. Agar lebih berperan aktif dan lebih detail dalam merawat sarana prasarana dikjaskes di SMA Negeri 1 Kefamenanu
7. Guru Dikjaskes

Lebih memperhatikan pada prestasi belajar siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

Dartija Dadi*.* 2015. *Pendataan, Pemetaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan Dari Tahun 2002 Sampai Dengan 2012*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 3, No. 1.

Hamiyah,Nur dan Jauhar, Mohamad. 2015. *Pengantar manajemen pendidikan di sekolah.* Jakarta. Prestasi pustakarya

Hadinata Priyatna.2009. *Iklim Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa SMA. Jurnal Psikologi.* Volume 3. No. 1

Harera Astri. Setiyono Imam. 2009.*Motivasi belajar dan perhatian Orang tua terhadap hasil belajar siswa.Jurnal Ekonomi Unesa.* Vol. 21 No. 3

Irwandi. 2015. *Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri 3 Banda Aceh*. Jurnal Olahraga Volume II. Nomor 2.

Indria Setya, Aulia.2013. *Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kedir*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.*Vol. 01 No. 03.

Kurniawati. *2013. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1*.

Moleong,L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosadakarya

Muhammad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar*. *Jurnal Pendidikan olahraga* . Volume VII Nomor 1.

*Nurabadi Ahmad****.****2004. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen berbasis sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 24, Nomor 5.

Paturusi, Ahmad.2012. *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga.*Jakarta:PT Rineka Cipta

Rahayu, Ega Trisna.2013. *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani.*Bandung: Alfabeta,CV

Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*.Jakarta:PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2011.*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Setya Aulia Indria**.** 2013. *Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.Volume 01 Nomor 03.

Pidarta,Made. 2008. *Analisis Data Penelitian-Penelitian Kualitatif dan Artikel: Konsep dan Contoh* : Surabaya. Unesa University Press

Prayogi Tatag. 2014 . *Implementasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap 7 Komponen Dasar Penjasorkes*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* .Volume 02 Nomor 01.

Putera Karana Dian. 2016*. Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusif Di SD Negeri Gadingan Wates Dan Mi Ma'arif Pagerharjo Samigaluh.. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* . Volume 4. No 1.

Tri Pratomo Andre.2012. *Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-kota Purbalingga.* *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.Volume 2 Nomor 6.

Tim Dosen administrasi pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen pendidikan.* Bandung. Alfabeta